

## ANALISIS PENERAPAN LINGUISTIK STRUKTURAL DALAM BUKU TEKS BAHASA INDONESIA TINGKAT SMP/MTS KELAS VII

Yunita Puspitasari

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Semarang

### Info Artikel

#### Sejarah artikel:

Diterima  
Agustus 2018  
Disetujui  
Mei 2019  
Dipublikasikan  
Juli 2019

#### Keywords:

analysis,  
structuralism  
linguistics,  
textbook.

#### Kata Kunci:

analisis, linguistik  
struktural, buku  
teks

### ABSTRACT

A set of language teaching materials is packaged in Indonesian VII grade Junior High School (JHS)/Islamic Junior High School (IJHS) textbook which serves as a support for teaching and learning activities. Structural linguistics theory attempts to describe language based on the features or specific characteristics possessed by that language. The problems to be solved in this study include: (1) how is application of structural linguistics in teaching materials for Indonesian textbooks at VIIth grade JHS/IJHS level, (2) what is the scope of grammar material. The purpose of this study is to describe the application of structural linguistics in teaching materials and the scope of grammar material in Grade VII Indonesian JHS/IJHS textbooks. The research problem used is qualitative and quantitative descriptive. The source of the data in this study is a fragment of the text contained in the Indonesian Language Course for JHS/IJHS Grade VII Curriculum 2013 Revised Edition. The method used in this research is descriptive content analysis. Data is analyzed using Miles and Huberman theory which included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Based on the results of the analysis and discussion, it is concluded that the percentage level of application of structural linguistics in Indonesian textbooks of grade VII JHS/IJHS reaches 65% which is classified as good. The scope of grammar material in textbooks includes morphology, syntax, semantics, and pragmatics. Structural theory still has a role as a basis for strong linguistic theory in the preparation of textbooks. Presentation of grammar material is well integrated with the practice of continuous language skills that bring language automation. Textbooks on language teaching, especially Indonesian textbooks for Class VII JHS/IJHS, always need to be improved, updated, and upgraded according to the dynamics of needs and predetermined standards.

### ABSTRAK

Seperangkat materi pengajaran bahasa dikemas dalam buku teks Bahasa Indonesia Tingkat SMP/MTs Kelas VII yang berfungsi sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar. Teori linguistik struktural berusaha mendeskripsikan bahasa berdasarkan ciri atau sifat khas yang dimiliki bahasa itu. Permasalahan yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini meliputi: (1) bagaimana penerapan linguistik struktural dalam materi ajar buku teks Bahasa Indonesia Tingkat SMP/MTs Kelas VII, (2) apa saja cakupan materi tata bahasanya. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan linguistik struktural dalam materi ajar dan cakupan materi tata bahasa dalam buku teks Bahasa Indonesia Tingkat SMP/MTs Kelas VII. Ancangan penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah penggalan teks yang terdapat pada buku mata pelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 Edisi Revisi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konten deskriptif. Data dianalisis menggunakan teori *Miles and Huberman* yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan disimpulkan bahwa tingkat persentase penerapan linguistik struktural dalam buku teks Bahasa Indonesia Tingkat SMP/MTs Kelas VII mencapai 65% yang tergolong kategori baik. Cakupan materi tata bahasa dalam buku teks meliputi morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Teori struktural masih memiliki peran sebagai landasan teori linguistik yang kuat dalam penyusunan buku ajar. Penyajian materi tata bahasa baiknya diintegrasikan dengan praktik keterampilan berbahasa terus menerus yang membawa otomatisasi bahasa. Buku teks pengajaran bahasa terutama buku teks Bahasa Indonesia Tingkat SMP/MTs Kelas VII senantiasa perlu diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dinamika kebutuhan dan standar yang telah ditentukan.

(C) 2019 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PENDAHULUAN

Linguistik menghasilkan data deskriptif bahasa-bahasa yang dapat dikatakan sebagai dasar pengajaran bahasa. Dari perjalanan studi bahasa itu ada aliran-aliran linguistik yang muncul dan bertahan cukup lama mempengaruhi gagasan para ahli bahasa, salah satunya aliran struktural. Abdul Chaer (2007:346) berpendapat bahwa linguistik struktural berusaha mendeskripsikan suatu bahasa berdasarkan ciri atau sifat khas yang dimiliki bahasa itu. Teori tersebut berasal dari pandangan-pandangan mengenai studi bahasa yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure. Teori mengenai tata bahasa itulah yang akan menghasilkan deskripsi bahasa yang diterapkan untuk tujuan-tujuan yang relevan, salah satunya penyusunan buku teks pelajaran.

Dalam tugas sehari-hari, baik sebagai guru bahasa, penerjemah, pengarang, penyusun kamus, wartawan, penyiar, atau sebagai apapun yang berkenaan dengan bahasa, tentu akan selalu menghadapi masalah-masalah linguistik atau yang berkaitan dengan linguistik. Dalam hal ini, terlihat betapa pentingnya pemahaman tentang linguistik bagi orang-orang yang pekerjaannya berkaitan dengan bahasa (Mardikantoro 2009:17). Linguistik dan hasil deskripsinya dapat diterapkan atau berguna bagi pengajaran bahasa yang disesuaikan dengan kepentingan pengajaran bahasa perlu dikodifikasikan. Kodifikasi jenis tata bahasa ini kemudian disebut sebagai tata bahasa pendidikan dalam wujud buku teks pelajaran yang

akan menjembatani pengajaran bahasa. Buku teks berperan penting bagi guru sebagai acuan materi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran dan berperan bagi peserta didik sebagai sarana pembelajaran yang membantu memahami dan menguasai materi ajar yang diajarkan oleh guru. Pentingnya peranan buku teks mengharuskan buku teks berkualitas baik dan memenuhi standar tertentu. Sekarang ini banyak buku-buku teks pelajaran yang beredar, akan tetapi analisis dan evaluasi terhadap buku teks pelajaran sangat jarang dilakukan.

Dalam bukunya, Nurhadi (1995:117) melaporkan hasil penelitiannya pada tahun 1992 yang berjudul Analisis Aspek Pedagogis Tata Bahasa Pendidikan Bahasa Indonesia dan memberikan kesimpulan antara lain (1) buku bahasa Indonesia untuk sekolah menengah, umumnya belum melandaskan diri pada landasan linguistik yang jelas, (2) pengorganisasian materi yang ada dalam buku belum melandaskan pada landasan metodologi pengajaran bahasa yang jelas, (3) banyak unsur linguistik yang tak relevan yang masuk ke dalam penyajian materi pelajaran bahasa Indonesia, dan (4) sebagian buku tata bahasa pendidikan yang dijadikan sampel, belum dilengkapi dengan materi latihan yang cukup. Walaupun banyak buku pengajaran bahasa Indonesia yang terbit susul menyusul dari waktu ke waktu hampir seluruhnya berwajah sama. Melihat realitas yang tertuang dalam butir-butir di atas, peneliti bermaksud mengetahui penerapan aliran linguistik struktural dalam buku teks

Bahasa Indonesia Tingkat SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 Edisi Revisi. Banyak guru yang memilih menggunakannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas VII.

Teori linguisitik struktural merupakan suatu pandangan yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure yang berakar pada filsafat behaviorisme dalam mengkaji bahasa berdasarkan ciri atau sifat khas bahasa tersebut. Sebab dalam penyusunan buku ajar perlu berlandaskan teori linguistik yang jelas agar dapat diterapkan atau berguna bagi pengajaran bahasa, sehingga melalui penelitian ini peneliti ingin mendeskripsikan penerapan linguistik struktural dan cakupan materi tata bahasa yang terdapat dalam buku teks pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII. Kridalaksana (1984) dalam bukunya *Kamus Linguistik* memaparkan, teori yang perlu dikembangkan setelah landasan ilmu tersebut adalah perumusan asas mengenai penggunaan bahasa secara normatif, yaitu akan dijadikan sebagai acuan atau norma pemakaian bahasa secara baik-buruk bagi calon penutur pemula, yaitu siswa.

Ada upaya Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud dalam menyukseskan program konservasi bahasa. Melalui buku teks pelajaran Bahasa Indonesia, upaya tersebut dilakukan dengan cara memberikan materi mengenai kaidah-kaidah berbahasa. Untuk mewujudkan komunikasi yang efektif perlu adanya pengetahuan mengenai struktur kaidah berbahasa secara benar. Oleh sebab

itu, siswa perlu mempelajari struktur kaidah berbahasa yang dapat diperoleh dari buku teks pelajaran Bahasa Indonesia. Tanpa adanya pengetahuan mengenai struktur kaidah berbahasa, siswa akan sulit memahami maksud suatu kalimat atau ujaran. Sebab suatu pesan akan mudah ditangkap dari suatu kalimat yang strukturnya sistematis. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Yuniawan (2009:5), untuk pembelajaran bahasa Indonesia, materi ajar harus berorientasi pada kompetensi komunikatif dan kontekstual sehingga menarik minat siswa. Materi ajar yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan kompetensi bahasa Indonesia diambil dari materi ajar/buku teks yang diterbitkan oleh Depdiknas atau penerbit dalam negeri.

Bahasa dipandang sebagai alat efektif untuk menciptakan peserta didik yang tangguh dan kompetitif. Baharman (2016) berpendapat, materi pembelajaran yang termuat dalam buku teks akan berpengaruh terhadap kualitas peserta didik. Selain itu, kualitas sajian materi juga dapat mempengaruhi dan sekaligus membentuk karakter peserta didik. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, Kurikulum 2013 telah difasilitasi dengan sebuah buku teks tematik. Kurikulum 2013 pada kelas VII SMP dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks bercirikan pada pemahaman peserta didik terhadap struktur dan unsur kebahasaan pada tiap-tiap jenis teks.

Menurut Sitepu (2012) dilihat dari jenis isinya, buku teks pelajaran

termasuk buku nonfiksi. Berdasarkan pembaca sasaran, yaitu siswa, buku teks pelajaran bisa termasuk buku anak-anak, buku remaja, dan buku orang dewasa. Dilihat dari tampilan fisiknya, buku teks pelajaran dikategorikan buku teks atau buku bergambar, sedangkan dilihat dari peruntukannya, buku teks pelajaran termasuk buku pelajaran yang dipakai di sekolah dan diatur sendiri oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah suatu buku teks yang baik khususnya buku teks bahasa Indonesia haruslah mampu memberikan pengalaman berbahasa yang nyata.

Hal tersebut sesuai dengan hakikat dari belajar bahasa yakni memperlancar kegiatan berkomunikasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kurniawan (2016:126), buku teks diharapkan dapat menyediakan pengalaman berbahasa yang nyata dalam kehidupan sehari-hari dan/atau di dunia kerja yang terkait dengan penerapan konsep, kaidah, dan prinsip ilmu yang siswa pelajari. Selain itu, dalam pemilihan buku teks pelajaran, perlu mengetahui cakupan materi di dalamnya. Menurut Hartono (2016), ketepatan dalam menentukan cakupan, ruang lingkup, dan kedalaman materi pembelajaran akan menghindarkan guru dari mengajarkan terlalu sedikit atau terlalu banyak, terlalu dangkal atau terlalu dalam.

Chaer (2007) menyatakan bahwa linguistik adalah ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Bidang-

bidang yang mendasari pengetahuan linguistik adalah bidang-bidang yang menyangkut struktur-struktur dasar tertentu, yaitu struktur bunyi bahasa. Verhaar (2012) membagi cabang-cabang linguistik antara lain (1) fonologi, (2) morfologi, (3) sintaksis, (4) semantik, dan (pragmatik). Dalam bukunya, Nurhadi (2010) menjelaskan, kajian strukturalisme bertolak dari ajaran Psikologi Behavioris yang menekankan pada pandangan bahwa sesuatu hanya dapat diterima keberadaannya setelah dibuktikan secara empiris, sehingga tata bahasa struktural mengembangkan model kajian linguistik yang berhadapan dengan masalah praktis dan langsung menjelaskan komponen serta struktur bahasa tertentu berdasarkan realitas formalnya sebagai ujaran.

Aliran struktural merupakan suatu aliran di dalam linguistik yang pada mulanya dikembangkan oleh Ferdinand de Saussure. Di Amerika Serikat, linguistik struktural ini lebih banyak diasosiasikan dengan gagasan-gagasan yang dikemukakan oleh Leonard Bloomfield (Gumono 2015:62). Ferdinand de Saussure (1857-1913) dianggap sebagai Bapak Linguistik Modern berdasarkan pandangan-pandangan yang dimuat dalam bukunya *Course de Linguistique Generale*. Aliran strukturalisme terkenal dengan prosedur analisis berdasarkan ciri-ciri formalnya, atau berdasarkan formalitas bahasa. Linguistik Struktural mempunyai prosedur dalam menganalisis bahasa dan prinsip pengajaran bahasa yang dijelaskan Nurhadi (2010) dalam bukunya yang berjudul *Tata Bahasa Pendidikan*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakanancangan penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber penelitian, yaitu buku teks untuk siswa.

Data didapatkan dari menganalisis secara mendalam buku teks Bahasa Indonesia Tingkat SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 Edisi Revisi yang disusun dan diterbitkan oleh Kemendikbud. Secara spesifik, objek penelitian ini meliputi dua hal yaitu penerapan linguistik struktural dalam materi ajar dan cakupan materi tata bahasa buku teks Bahasa Indonesia Kelas VII.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Metode simak dalam penelitian ini menggunakan teknik dasar yaitu teknik sadap dan teknik lanjutan yaitu teknik catat. Teknik sadap dilakukan untuk mendapatkan data yang terdapat dalam buku teks Bahasa Indonesia Tingkat SMP/MTs Kelas VII. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik catat, yaitu pencatatan pada kartu data yang dilanjutkan dengan klasifikasi. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis berdasarkan teori analisis data Miles and Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Langkah selanjutnya,

peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teori. Triangulasi sumber dilakukan dengan meninjau ulang data atau sumber yang telah diperoleh, yaitu meninjau ulang mengenai kesesuaian data yang digunakan yakni data materi ajar yang berupa teks dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII. Pada triangulasi teori, yaitu meninjau ulang terhadap teori-teori relevan yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga ada kesesuaian antara teori dan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Analisis Penerapan Linguistik Struktural dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Tingkat SMP/MTS Kelas VII ini berupa analisis deskriptif. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel rangkuman maupun diagram kemudian dideskripsikan dalam bentuk pembahasan.

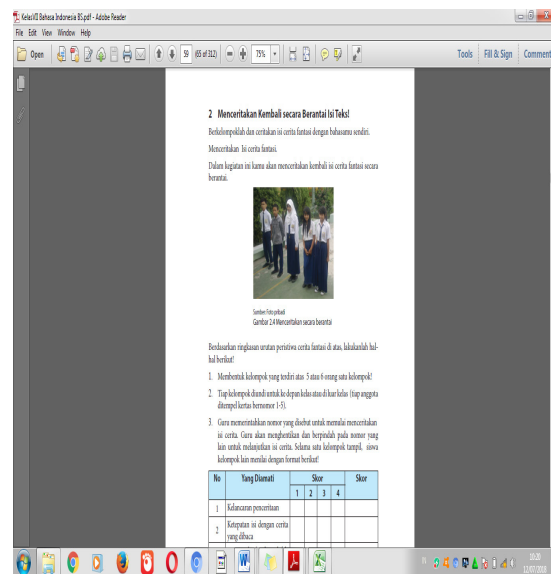
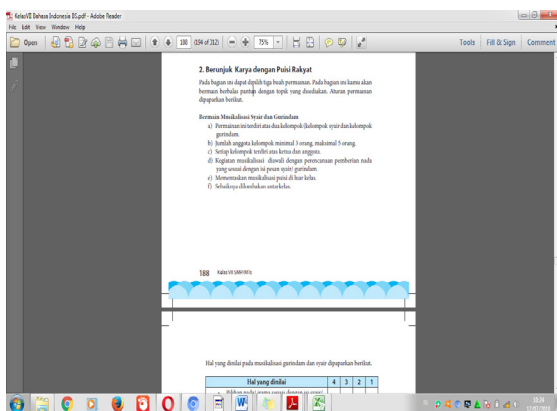
### A. Penerapan Linguistik Struktural dalam Buku Teks

Berdasarkan hasil analisis penerapan linguistik struktural yang telah peneliti lakukan terhadap buku teks Bahasa Indonesia Kelas VII dengan merujuk pada beberapa teori para ahli dapat diketahui bahwa sub bab materi ajar yang menerapkan linguistik struktural memiliki persentase berbeda-beda. Hasil persentase pada masing-masing bab apabila disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

No.	Bab	Skor	Skor Maksimal Tiap Bab	Persentase Skor Masing-masing Bab (%)
1.	1	41	65	66%
2.	2	27	45	60%

3.	3	39	60	65%
4.	4	38	55	69%
5.	5	60	85	70%
6.	6	44	65	68%
7.	7	30	50	60%
8.	8	11	20	55%
<b>Jumlah</b>		290	445	
<b>Presentase Skor Total (%)</b>		65%		

Total bobot aspek linguistik struktural yang diterapkan pada masing-masing bab materi ajar rinciannya adalah sebagai berikut. Bab 1 Teks Deskripsi memiliki bobot sejumlah 41 dengan persentase 66%, Bab 2 Cerita Fantasi sejumlah 27 dengan persentase 60%, Bab 3 Teks Prosedur sejumlah 39 dengan persentase 65%, Bab 4 Laporan Hasil Observasi sejumlah 38 dengan persentase 69%, Bab 5 Puisi Rakyat sejumlah 60 dengan persentase 70%, Bab 6 Fabel sejumlah 44 dengan persentase 68%, Bab 7 Surat Pribadi dan Surat Dinas sejumlah 30 dengan persentase 60%, dan Bab 8 Buku Fiksi dan Non-fiksi sejumlah 11 dengan persentase 55%.



Berdasarkan rekapitulasi hasil analisis penerapan linguistik struktural dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas VII Edisi Revisi, tingkat penerapan linguistik struktural dalam buku teks ini sebesar 65%. Submateri ajar yang paling banyak menerapkan aspek linguistik struktural yaitu Bab Puisi Rakyat yang mempunyai persentase paling banyak sebesar 70%. Sementara yang paling sedikit menerapkan aspek-aspek linguistik struktural yaitu Bab Buku Fiksi dan Nonfiksi yang memperoleh presentase 45%, paling sedikit dibandingkan tujuh bab materi lainnya dalam buku teks. Penulis buku ini

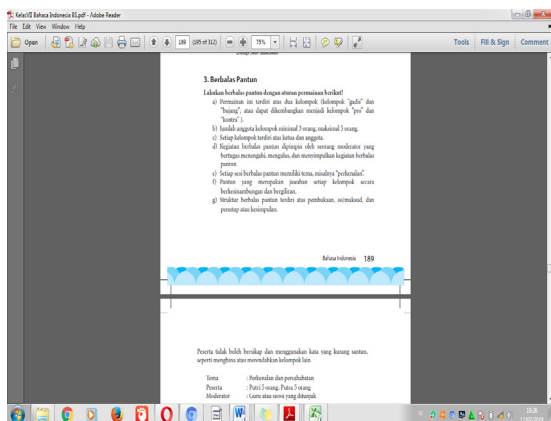
menerapkan asumsi-asumsi dan pengajaran bahasa dengan mempertimbangkan prinsip berikut. (1) Unsur-unsur bahasa yang disajikan dan diajarkan menitikberatkan pada pengajaran lisan, (2) Cara mengajarkan bahasa diarahkan pada pembiasaan pemerolehan model informan asli untuk menirukan dan latihan lafal, (3) Pengalaman harus banyak dilalui dengan cara melakukan dan latihan-latihan (praktik kegiatan berbahasa), (4) Pengajaran melalui dua tahap stadium yaitu struktur global kemudian menuju pada struktur analisis, dan (5) Struktur bahasa yang pertama disajikan harus sederhana. Materi dengan maksud demikian antara lain terlihat pada cuplikan berikut.

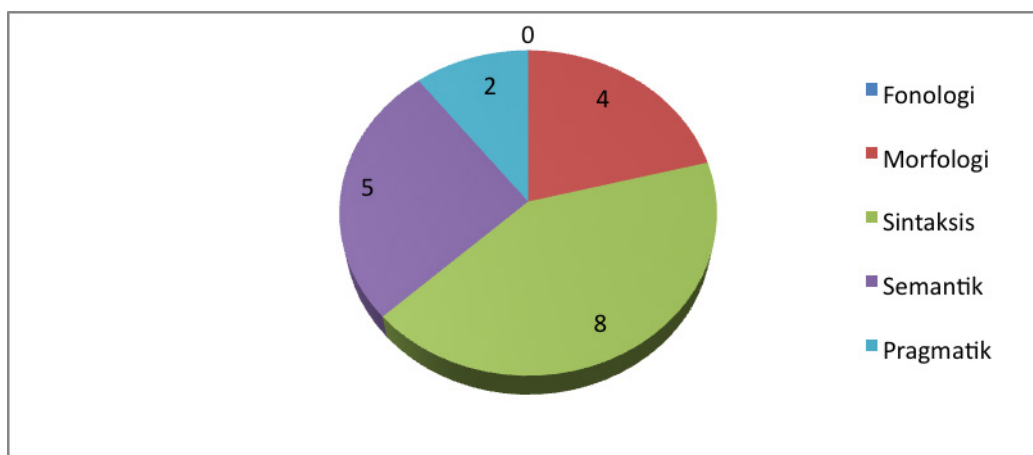
Contoh materi seperti di atas jumlahnya cukup banyak di dalam buku teks yang dijadikan bahan analisis. Cuplikan-cuplikan materi buku teks tersebut menunjukkan penerapan prinsip-prinsip pengajaran bahasa berdasarkan linguistik struktural yang dipaparkan beberapa ahli.

Berdasarkan hasil mencermati delapan bab dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas VII Edisi Revisi, peneliti menemukan bahwa aspek pengajaran bahasa yang paling jarang diterapkan dalam buku teks ini adalah aspek pembiasaan pemerolehan model. Aspek ini jarang atau sedikit diterapkan dalam penyajian submateri-submateri buku teks. Sementara perlu diketahui bahwa kaum strukturalis memandang pembelajaran bahasa sebagai proses pembiasaan yang berpusat pada hubungan stimulus-respon. Dengan demikian cara pengajaran bahasa diarahkan pada pembiasaan pemerolehan model supaya terbentuk proses yang berpusat pada hubungan stimulus-respon dan terbentuk kebiasaan yang otomatis seperti penutur bahasa asli. Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek yang jarang diterapkan pada submateri mempunyai peranan amat penting dalam menunjang pembelajaran bahasa dalam buku teks.

## B. Cakupan Materi Tata Bahasa

Bahasa merupakan sebuah sistem yang terdiri atas unsur-unsur bahasa yang dapat dibagi ke dalam bagian-bagian kecil seperti morfem pada tingkat morfologi dan fonem pada tingkat fonologi. Karena bahasa merupakan sebuah sistem, maka hakikat belajar bahasa menurut aliran strukturalisme diterjemahkan sebagai usaha menguasai sistem bahasa tersebut.





**Diagram 4.3 Cakupan Materi Tata Bahasa dalam Buku Teks**

Setiap disiplin ilmu memiliki cabang-cabang yang berkenaan dengan adanya hubungan disiplin itu dengan masalah-masalah lain, maka bidang-bidang yang mendasari pengetahuan linguistik meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik.

Berdasarkan keadaan materi tata bahasa yang terdapat dalam masing-masing bab materi ajar buku teks Bahasa Indonesia Tingkat SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi, dapat diketahui tidak terdapat materi fonologi dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas VII. Tata bahasa morfologi ada empat materi masing-masing terdapat pada Bab Teks Deskripsi, Bab Teks Prosedur, Bab Teks Laporan Hasil Observasi, dan Bab Teks Fabel. Tata bahasa sintaksis ada delapan materi yang terdapat pada Bab Teks Deskripsi sebanyak satu submateri, Bab Cerita Fantasi sebanyak satu submateri, Bab Teks Prosedur sebanyak tiga submateri, Bab Teks Laporan Hasil Observasi sebanyak satu submateri, Bab Puisi Rakyat sebanyak satu submateri, dan Bab Fabel sebanyak satu submateri. Tata bahasa semantik ada

lima materi yang terdapat pada Bab Teks Deskripsi sebanyak dua materi, Bab Teks Laporan Hasil Observasi sebanyak dua submateri, dan Bab Fabel sebanyak satu submateri. Tata bahasa pragmatik ada dua materi yang masing-masing terdapat pada Bab Teks Prosedur dan Bab Surat.

Cakupan materi tata bahasa morfologi dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum 2013 Edisi Revisi meliputi submateri klasifikasi morfem, afiksasi, serta kata dan penggunaannya. Sintaksis meliputi submateri klasifikasi kalimat, konjungsi, modus, dan modalitas. Semantik meliputi submateri makna istilah dan relasi makna. Pragmatik meliputi submateri pelesapan dan tindak tutur.

### **SIMPULAN**

Tingkat penerapan linguistik struktural dalam buku teks Bahasa Indonesia Tingkat SMP/MTs Kelas VII mencapai 65% yang tergolong dalam kategori baik. Beberapa penyajian materi dalam buku teks tersebut sudah menerapkan aspek-aspek pengajaran



bahasa yang disarankan menurut aliran linguistik struktural. Namun, buku teks ini masih menitikberatkan pada kemampuan keterampilan menulis daripada keterampilan lisan. Oleh sebab itu, pengajaran bahasa dalam buku teks ini haruslah disajikan dalam bentuk memperbanyak latihan keterampilan berbahasa secara nyata dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan penerapan konsep, kaidah, dan prinsip ilmu yang siswa pelajari.

Kajian linguistik yang menjelaskan komponen dan struktur bahasa secara empiris yang mendominasi materi morfologi dan sintaksis dalam buku teks ini. Cakupan materi tata bahasa dalam buku teks Bahasa Indonesia Tingkat SMP/MTs Kelas VII meliputi tataran linguistik morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Dari 87 submateri yang diteliti dalam buku teks ini tidak ditemukan materi mengenai fonologi karena dalam Kurikulum 2013 pembelajaran Bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan menalar. Dalam penerapannya, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya dipandang semata-mata kumpulan kaidah kebahasaan. Pihak sekolah perlu memahami dan mengkaji isi buku teks Bahasa Indonesia terbitan pemerintah sebelum memberikannya kepada siswa serta penyajian materi hendaknya menyesuaikan kondisi siswa sekolah tersebut. Di samping itu, guru hendaknya mempertimbangkan materi yang tersaji dalam buku teks

untuk mengidentifikasi materi ajar yang harus dibelajarkan pada siswa. Teori struktural masih memiliki peran sebagai landasan teori linguistik yang kuat dalam penyusunan buku ajar karena memberikan data deskripsi bahasa yang amat luas dan sebagai salah satu alternatif dalam upaya konservasi bahasa berupa pembelajaran kaidah-kaidah Bahasa Indonesia untuk diterapkan siswa dengan tujuan terampil berbahasa secara komunikatif. Teori struktural masih memiliki peran sebagai landasan teori linguistik yang kuat dalam penyusunan buku ajar karena memberikan data deskripsi bahasa yang amat luas dan sebagai salah satu alternatif dalam upaya konservasi bahasa berupa pembelajaran kaidah-kaidah Bahasa Indonesia untuk diterapkan siswa dengan tujuan terampil berbahasa secara komunikatif. Berbagai perbaikan dan perbaikan dan revisi perlu dilakukan agar buku ini memenuhi standar seperti yang diamanatkan kurikulum dan mampu meningkatkan keterampilan berbahasa siswa sebagai bekal dalam mengembangkan diri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gumono, 2015, "Implementasi Teori Linguistik Dalam Penyusunan Buku Ajar". Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB 2015, repository.unib.ac.id/11111/1/6-Gumono.pdf, diakses pada 12 Februari 2018.

- Hartono, Bambang. 2016. *Dasar-dasar Kajian Buku Teks*. Semarang: UNNES PRESS.
- Kridalaksana, Harimurti. 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Penerbit Gramedia.
- Mardikantoro, Hari Bakti, 2009, "Pengoptimalan Kemampuan Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Linguistik Umum Melalui Program Asesmen dan Tutorial Akademik Mahasiswa". *Jurnal Lembaran Ilmu Kependidikan*, Jilid 38, No.1, dalam [download.portalgaruda.org/article.php?article=137029&val=5681](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=137029&val=5681) diakses pada 14 April 2018.
- Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan: Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa*. Semarang: IKIP Semarang.
- Saleh, Muhammad dan Baharman, 2016, "Kesantunan Imperatif Buku Teks Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama Kelas VII" dalam [ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/4099/2462](http://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/4099/2462), diakses 17 April 2018.
- Sitepu, B.P. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Jakarta: ROSDA.
- Yuniawan, Tommi, 2009, "Pengembangan Model Materi Ajar Berbasis Konteks Sosiokultural di SMP (Kontribusi Sociolinguistik dalam Peningkatan Kompetensi Komunikatif Berbahasa Indonesia)". *Jurnal Lingua Vol.5, No.1* dalam <https://journal.unnes.ac.id/artikelnju/lingua/935>, diakses 14 April 2018.